

# Kesejahteraan Subjektif Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Desita Handayani, Yusuf Hidayat, Laila Azkia  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan Pendidikan IPS FKIP  
Universitas Lambung Mangkurat.

([handayanidesyta@gmail.com](mailto:handayanidesyta@gmail.com))([yusufhidayat569@gmail.com](mailto:yusufhidayat569@gmail.com))  
([laila.azkia@ulm.ac.id](mailto:laila.azkia@ulm.ac.id))

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan subjektif lansia di panti sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dipilih secara *purposive* sejumlah enam orang informan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis hasil penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktifitas lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu, (a) kegiatan rutin lanjut usia dari panti sosial, dan (b) kegiatan tidak rutin lanjut usia. (2) Kualitas hidup lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dapat dilihat dalam tiga bentuk dasar, (a) harapan dan tujuan hidup yang tercapai ketika tinggal di panti sosial, (b) budaya dan sistem nilai yang dipercayai dari dulu dan masih melekat hingga sekarang, dan (c) lingkungan sosial panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera yang tercipta di antara lanjut usia yang mana tiga bentuk dasar dari kualitas hidup mencerminkan kesejahteraan sosial mereka di tempat yang telah menyediakan semua kebutuhan sehari-hari walaupun pada akhirnya masih merasa belum sejahtera secara subjektif.

Kata Kunci: Kesejahteraan Subjektif; Lanjut usia; dan Panti Sosial Tresna Werdha

## 1. Pendahuluan

Friedlander (Fahrudin 2012) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-

institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal sehingga memungkinkan mereka dapat



mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Kesejahteraan sosial yang mengacu kepada aspek-aspek kehidupan seseorang terlebih lagi perasaannya disebut dengan kesejahteraan subjektif. Lebih lanjut lagi Ryan & Deci, dalam Eid & Diener menyebutkan bahwa pandangan kesejahteraan subjektif yang menekankan pada kepuasan hidup, serta aspek positif dan tidak adanya aspek negatif dikenal dengan pandangan hedonic (*hedonic view*), sedangkan pandangan lain yang menekankan pada otonomi, pertumbuhan dan aktualisasi dikenal dengan perspektif *eudaimonic* (Utami, 2009).

Kesejahteraan subjektif merupakan suatu hal yang melekat pada diri individu. Kesejahteraan subjektif merupakan indikator dari puas dan tidaknya seseorang terhadap kehidupannya. Tingkat kepuasan hidup ini akan memengaruhi panjang atau tidaknya harapan hidup seseorang, terutama pada lanjut usia yang sudah saatnya menilai kepuasan hidupnya selama fase terakhir dari sebuah kehidupan. Kesejahteraan subjektif bersifat sangat individu dan emosional, kesejahteraan ini tidak memiliki nilai konstan, tetapi berubah-ubah sesuai dengan suasana hati dan lingkungan orang. Orang membandingkan standar kehidupan mereka dengan standar kehidupan orang lain atau dengan kesejahteraan mereka sebelumnya,

kesejahteraan subjektif tidak tetap tergantung suasana hati yang dirasakan dan keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi keadaannya saat itu.

Dengan demikian, kesejahteraan subjektif yang peneliti maksud pada penelitian ini diartikan sebagai standar kepuasan hidup bagi lanjut usia yang tinggal di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. Kualitas hidup para lanjut usia akan diteliti melalui kehidupan mereka selama ini dan semua kebutuhan sehari-hari yang telah disediakan oleh panti sosial.

Salah satu indikator yang mendasari kesejahteraan subjektif adalah kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan suatu konsep multidimensional yang luas. Kualitas hidup bisa meliputi domain fungsi sehari-hari dan pengalaman yang subjektif, seperti fungsi fisik, sensasi somatic, pemahaman terhadap kesehatan, fungsi sosial dan peran, serta kesejahteraan subjektif (Amilia, 2011). Lebih lanjut lagi Sadli (2010) menjelaskan bahwa kualitas hidup lanjut usia dibagi menjadi dimensi lingkungan, fisik, sosial, dan psikologis. Kualitas hidup juga terdiri atas penilaian subjektif seseorang mengenai sejauh mana berbagai dimensi seperti lingkungan, kondisi fisik, ikatan sosial, dan kondisi psikologis dirasakan memenuhi kebutuhannya. Hasil akhir tidak selalu sama dengan penilaian secara objektif maupun penilaian orang lain di luar sana. Ada lanjut



usia yang merasa tetap aktif di masyarakat dan merasa lebih banyak lagi yang bisa disumbangkan kepada orang lain di usia lanjutnya dan sebaliknya.

Berangkat dari hasil pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai *Kesejahteraan Subjektif Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif karena berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2010) bahwa dalam penelitian kualitatif ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Hal ini selaras dengan pemaknaan kualitas hidup lanjut usia yang optimal diartikan sebagai kondisi fungsional yang berada pada tingkatan maksimum atau optimal. Sehingga bisa menikmati kehidupan yang penuh makna, berguna dan berkualitas. Peneliti dapat melihat dan memahami maksud dari setiap tindakan dan perilaku yang di tunjukkan oleh lanjut usia sehari-hari. Penelitian secara kualitatif memiliki ciri tersendiri seperti yang telah disebutkan oleh Bogdan dan Bike (Sugiyono 2010) bahwa pendekatan kualitatif dilakukan secara alamiah, lebih bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis induktif

dan lebih menekankan pada makna. Informan peneliti berjumlah enam orang dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda di kalangan lanjut usia sebelum tinggal di panti sosial dan telah tinggal disana lebih daripada 2 tahun. Pengumpulan data yang dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang dipakai oleh peneliti terdiri dari 3 tahap yaitu: *pertama*, Mereduksi yang berarti merangkum, memberi dan memfokuskan gambaran agar lebih jelas

*Kedua*, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, data akan semakin mudah untuk dipahami, dijelaskan, menemukan point-point penting dalam penelitian dan akan dengan mudah untuk membuat rancangan kerja selanjutnya. *Ketiga*, *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari semua data yang telah didapatkan oleh peneliti, dirangkum, dianalisis dan didapat point pentingnya, kemudian semuanya disajikan dalam uraian-uraian singkat langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini kredibel dengan uji kredibilitas dan uji keabsahan data.

## 3. PEMBAHASAN



### **a. Gambaran Keseharian Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan**

Lanjut usia yang tinggal di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan memiliki jadwal yang tetap sehari-harinya. Bagian pelayanan lanjut usia telah mempersiapkan segala kebutuhan mereka termasuk jadwal kegiatan sehari-hari. Namun bukan hanya kegiatan yang terjadwal, lanjut usia juga memiliki kegiatan di luar jadwal yang secara tidak langsung terus menerus dilakukan setiap hari. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa kegiatan sehari-hari lanjut usia dijadwalkan oleh bagian pelayanan dengan mempertimbangkan apa saja kegiatan yang bisa dan yang diperlukan oleh mereka, baik fisik maupun rohani. Dengan melihat pernyataan yang demikian, peneliti memuat gambaran keseharian hidup lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan ke dalam dua kategori yakni 1) kegiatan rutin dan 2) kegiatan tidak rutin, yang mana juga memuat adanya kunjungan pihak luar panti sosial yang secara melibatkan lanjut usia dalam kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Baik kunjungan keluarga maupun bukan dari keluarga lanjut usia.

#### **1. Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera adalah kegiatan yang telah dijadwalkan sub bagian pelayanan di sana. Panti sosial Tresna Werdha memiliki kegiatan yang bersifat rutin untuk mengisi hari-hari para lanjut usia. Setiap harinya, panti memiliki kegiatan yang berbeda-beda, mulai dari pengisian kegiatan yang dimaksudkan untuk peningkatan spiritual dan kerohanian, maupun peningkatan kesehatan. Di antara kegiatan yang diberikan panti sosial kepada lanjut usia adalah maulid habsyi, yasinan, ceramah agama, gotong royong, bimbingan keterampilan, bimbingan sosial terapi kelompok atau Rabu dan Sabtu ceria, senam, serta cek kesehatan.

#### **2. Kegiatan Tidak Rutin**

Para lanjut usia yang tinggal di panti sosial memiliki banyak waktu luang walaupun telah diberikan kegiatan oleh bagian pembinaan panti sosial sehari-harinya. Dari hari Senin hingga hari Sabtu selalu ada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan kenyamanan kepada lanjut usia selama mereka tinggal di panti sosial. Di luar daripada kegiatan yang telah disiapkan oleh bagian pembinaan panti sosial, para lanjut usia memilikij rutinitas mereka sendiri yang biasanya dipergunakan untuk mengisi waktu sehari-hari mereka. Kegiatan-kegiatan semacam ini dilakukan dengan



santai tanpa ada paksaan siapapun. Kegiatan mereka antara lain bercerita, menonton televisi, berjemur di depan asrama, berternak, berkebun, dan adanya kunjungan pihak luar panti yang mengisi hari-hari mereka. Kunjungan pihak luar panti sosial sendiri adalah kunjungan dari pihak keluarga serta yang bukan keluarga. Kunjungan daari yang bukan keluarga mereka ini adalah kunjungan dari instansi-instansi ataupun perusahaan-perusahaan dan para mahasiswa yang melaksanakan masa perkuliahan mereka dengan para lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.

#### ***b. Quality of Life Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan***

*Quality of Life* atau kualitas hidup adalah sebuah indikator seseorang terhadap apa yang ia rasakan dalam kehidupan yang mereka jalani. Kualitas hidup bisa meliputi domain fungsi sehari-hari dan pengalaman yang subjektif, seperti fungsi fisik, sensasi somatic, pemahaman terhadap kesehatan, fungsi sosial dan peran, serta kesejahteraan subjektif (Amilia, 2011). Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan faktor-faktor pendukung tercapainya sebuah kualitas hidup bagi para lanjut usia yang tinggal di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Pada penelitian ini peneliti menemukan tiga faktor pendukung kualitas hidup lanjut usia yang tinggal di panti sosial. Faktor-faktor tersebut antara lain 1) harapan dan tujuan hidup lanjut usia, 2) budaya dan sistem nilai, dan 3) lingkungan sosial lanjut usia.

1. Harapan dan Tujuan Hidup Lanjut Usia  
Dari semua informan, peneliti banyak membicarakan bagaimana kehidupan lanjut usia setelah tinggal di panti. Dari yang paling lama tinggal dan mampu berkomunikasi dengan baik, sampai dengan yang baru menjalani kehidupan panti sekitar dua sampai tiga tahun ke belakang. Peneliti menggali tentang bagaimana kualitas hidup lanjut usia yang tengah tinggal di panti sosial dengan membicarakan harapan serta tujuan hidup mereka. Dari enam informan yang diteliti satu orang di antara mereka berharap akan mendapatkan waktu khusus yang mampu mendekatkan dirinya dengan Yang Maha Kuasa.

Satu orang informan lain berharap bahwa akan mendapatkan pelayanan kesehatan untuk dirinya. Sedangkan informan lain mereka tidak mengharapakan apapun secara khusus, akan tetapi merasa terbantu karena denga tinggal di panti sosial mereka mendapatkan biaya hidup secara gratis dan mereka juga mendaptkan uang apabila ada orang-orang yang berkunjung dan berbagi dengan mereka. Dari enam



informan ini dua dari mereka mendapatkan harapan mereka, tujuan mereka ketika memutuskan untuk tinggal di panti sosial tercapai bahkan mereka mendapatkan lebih dari hal itu. Sedangkan empat lainnya, mereka yang merasa senang karena kebutuhan hidup mereka telah ditanggung ternyata masih tidak memenuhi dari standar kepuasan mereka.

## 2. Budaya dan Sistem Nilai

Sehari-harinya para lanjut usia di panti sosial berjalan sebagaimana mereka hidup saat di luar panti. Masih ada kebiasaan-kebiasaan mereka dulu yang masih dibawa sampai dengan sekarang. Namun bukan berarti semuanya, banyak dari lanjut usia yang juga sudah tidak lagi memiliki kebiasaan-kebiasaan. Ada yang merasa hidup mereka seperti apa adanya saja. Bagi para lanjut usia yang tinggal di panti, ketika membicarakan masa lalu mereka sebelumnya, tentu mereka berasal dari berbagai macam latar belakang. Ada yang merupakan ibu rumah tangga yang sudah ditinggal meninggal suaminya lalu bekerja hingga sampai batasnya untuk ke panti sosial. Ada pula mereka yang sama sekali tidak menikah dan akhirnya terlantar. Kebanyakan dari para lanjut usia adalah kakek-kakek dan nenek-nenek yang awalnya bekerja namun sudah tidak mampu lagi melanjutkan pekerjaan mereka. Sehingga ketika mereka mengingat apa

yang sering mereka kerjakan, yang terlintas adalah pekerjaan mereka sebelumnya.

Saat di panti sosial, pekerjaan yang demikian tentunya tidak lagi di kerjakan. Yang mereka lakukan adalah melalui hari demi hari dengan berbagai kegiatan baru yang disiapkan panti sosial untuk mereka. Lanjut usia menjalani hari sebagaimana orang di luar sana yang tinggal di rumah dan tidak memiliki pekerjaan, kewajiban mereka hanya sebatas mengurus diri mereka sendiri. Kebiasaan-kebiasaan para informan yang terbawa sampai sekarang membuat mereka merasa seperti berada di rumah mereka sendiri sehingga sedikit banyaknya mereka lebih santai dan melupakan bahwa sedang hidup di panti sosial serta jauh dari keluarga.

## 3. Lingkungan Sosial Lanjut Usia

Menurut Purba (2002) lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau tata ruang. Segala macam bentuk hubungan lanjut usia yang bersinggungan dengan kelompok, nilai serta lingkungan dan tata ruang, menjadi bagian dari penilaian kualitas hidup mereka. Suatu tempat berlangsungnya sebuah kegiatan



lanjut usia juga merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Lingkungan sosial lanjut usia lebih dulu dibina atau disediakan oleh panti sosial Tresna Werdha. Segala sarana dan prasarana yang menyangkut akan kebutuhan hidup lanjut usia adalah tugas dan tanggung jawab dari panti sosial. Menyediakan lingkungan sosial yang nyaman, aman dan tentram serta membuat suasana panti menjadi suasana yang membuat para lanjut usia tidak merasa berada di panti. Lingkungan sosial lanjut usia diciptakan senyaman mungkin demi meningkatkan kualitas hidup mereka ketika telah tinggal di sana. Sehingga segala macam bentuk nilai dan norma yang berkaitan dengan lingkungan binaan maupun lingkungan sosial merupakan salah satu penentu kebahagiaan lanjut usia.

Lanjut usia yang tinggal di panti sosial pada akhirnya harus ikut menciptakan dan menjaga lingkungan yang mereka inginkan. Lingkungan sosial yang baik akan menciptakan rasa nyaman dan aman kepada lanjut usia sehingga mereka akan merasa panti sosial bukanlah tempat penampungan lanjut usia yang terlantar maupun tidak mampu, akan tetapi sebagai rumah yang harus mereka rawat bersama.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini: gambaran keseharian lanjut usia terbagi ke dalam dua kegiatan yakni (1) kegiatan rutin dan (2) kegiatan yang tidak rutin. Sedangkan kualitas hidup lanjut usia yang tinggal di panti sosial didasari oleh (1) harapan dan tujuan yang terwujud ketika berada di panti sosial (2) nilai-nilai kehidupan dan nilai budaya yang masih melekat dan (3) lingkungan sosial mereka. Dari 6 informan, 4 orang diantaranya merasa pasrah dan menerima dengan ketiadaan pilihan yang bisa mereka pilih untuk membuat kehidupan mereka lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan kualitas hidup lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha guna mensejahterakan mereka ternyata belum bisa dilakukan oleh panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera kepada lanjut usia mereka yang tinggal di sana.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amilia Wilanisa Rosmita Putrid dan Iman Permana, 2011. "*Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wiroja Yogyakarta*". Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Fahrudin, Adi, 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Cetakan



- Kesatu). Bandung: PT Refika Aditama.
- Purba, J. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial: Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.